

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dunia pendidikan adalah kunci dari kesuksesan suatu negara. Pendidikan adalah salah satu cara yang dapat dilakukan dan dikerjakan untuk meningkatkan kualitas seseorang. Semakin tinggi kualitas pendidikan yang dimiliki suatu negara maka akan semakin besar pula negara tersebut akan berkembang dan dapat bersaing dikancah internasional. Hal ini sejalan dengan makna pendidikan dalam perundang-undangan tentang sistem pendidikan No.20 tahun 2003, yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Dunia pendidikan tidak akan lepas dari yang namanya pengajaran dan peranan seorang guru. Guru yang berkualitas akan dapat menciptakan pendidikan berkualitas dan menghasilkan generasi yang hebat. Seperti yang dinyatakan oleh Suwarno (2019. hlm.23) pendidikan tidak dapat dilaksanakan tanpa adanya pengajaran dan pengajaran tidak akan berarti jika tidak diarahkan ke tujuan pendidikan. Di era globalisasi saat ini, pendidikan perlu melakukan pembaruan dan penyesuaian ke arah yang lebih baik. Dimana dalam penerapannya pendidikan perlu dilaksanakan semaksimal mungkin, karena akan menghasilkan pendidikan dan sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas. Namun hal ini tidak akan tercapai jika dalam penerapannya masih kurang maksimal, khususnya dalam proses pembelajarannya. Jika dalam proses pembelajaran tidak dilakukan dengan maksimal maka tidak menutup kemungkinan pendidikan tidak akan menghasilkan generasi yang berkualitas.

Proses pembelajaran harus dilakukan dengan sebaik mungkin oleh seorang pendidik, karena agar dapat menghasilkan dan mencapai tujuan pendidikan yang di inginkan. Penggunaan media pembelajaran juga dapat meningkatkan minat belajar siswa dan juga siswa akan lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran yang diajarkan oleh gurunya.

Pemilihan suatu media pembelajaran yang tepat akan dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat terjadi jika pendidik mampu merancang, membuat dan menggunakan media pembelajaran dengan tepat, dengan demikian pendidik dapat membuat perubahan yang positif dan mendalam dalam penyampaian materinya. Namun jika pendidik tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran matematika siswa akan cenderung berpikir abstrak, yang mana dalam tingkat kemampuan matematis siswa akan sulit memahaminya. Seperti halnya jika siswa dihadapkan oleh soal literasi matematik, siswa akan sulit jika hanya berpikir secara abstrak. Namun, jika di dampingi dengan pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang sesuai maka siswa akan lebih mudah dalam memahami soal literasi matematik tersebut. Dengan demikian penggunaan media dalam pembelajaran matematika merupakan hal yang tepat untuk dilakukan. Kemampuan literasi matematik tidak hanya pada kemampuan untuk menafsirkan saja, tetapi kemampuan literasi matematik meliputi merumuskan, menerapkan dan juga menafsirkan.

Berdasarkan hasil pengamatan lapangan dan tanya jawab dengan guru kelas II di SDN Kesatrian mengenai proses pembelajaran matematika yang dilakukan, peneliti masih menemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam literasi matematik khususnya pada materi penjumlahan dan pengurangan. Pada saat siswa diberikan soal cerita mengenai materi penjumlahan dan pengurangan ternyata masih banyak siswa yang tidak dapat merumuskan, menerapkan dan menafsirkan soal dengan tepat. Salah satu faktor yang mempengaruhi kurangnya pemahaman literasi matematik siswa khususnya yang terjadi pada siswa kelas II adalah dimana dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru

jarang menerapkan pembelajaran lainnya selain pembelajaran metode ceramah dan penugasan saja kepada siswa. Guru kelas II mengungkapkan keterbatasan ketersediaan media pembelajaran sehingga hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan saja.

Metode ceramah adalah proses penyajian bahan pelajaran dengan cara penerangan secara lisan oleh guru kepada siswa dalam penyampaian suatu materi. Pembelajaran yang menggunakan metode ceramah umumnya hanya berpusat pada guru, dikarenakan seorang guru akan lebih banyak memberikan penjelasan secara lisan. Melalui pembelajaran dengan metode ceramah ini umumnya siswa akan cepat merasa bosan karena dibandingkan dengan gurunya, siswa akan cenderung lebih tidak aktif karena guru disini akan lebih berperan aktif dalam pembelajaran. Jika pembelajaran demikian terus berlanjut dilakukan terus-menerus tanpa adanya perubahan maka akan memberikan dampak pada pemahaman dan hasil belajar siswa menjadi kurang maksimal.

Oleh karena itu, proses pembelajaran memerlukan perubahan. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan telah dirancang oleh seorang guru dengan sedemikian rupa perlu segera diterapkan agar pembelajaran tersampaikan dengan baik sehingga siswa dapat memahami materi dengan mudah. Dari permasalahan tersebut peneliti akan melakukan penelitian dengan menerapkan pembelajaran etnomatematika menggunakan media permainan engklek sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi matematik siswa. Penggunaan pembelajaran etnomatematika Sunda permaiann engklek karena untuk meningkatkan kemampuan literasi matematik siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan terlebih dalam merumuskan, menerapkan dan menafsirkan bentuk soal literasi matematik dengan tepat.

Dengan adanya pembelajaran etnomatematika menggunakan media permainan engklek ini diharapkan dapat mempermudah peserta didik dalam pemahaman materi yang lebih mendalam khususnya pada materi penjumlahan dan pengurangan. Setiap siswa memiliki tingkat pemahaman dan kreativitas yang berbeda-beda, siswa yang memiliki tingkat kreativitas yang tinggi akan

dapat belajar dengan baik dan dapat belajar yang baik pula, dapat memahami dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi dengan media yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga pengaruh terhadap literasi matematik siswa akan dapat tercapai.

Etnomatematika Sunda adalah kegiatan yang dapat mengembangkan pemikiran tenaga pendidik dalam pembelajaran matematika dengan memodifikasi budaya Sunda yang dikaitkan dengan konsep matematika yang akan dipelajari oleh siswa (Supriadi & Arisetyawan, 2020). Dengan pembelajaran etnomatematika Sunda ini dapat menjadi alternatif pilihan metode pembelajaran bagi para tenaga pendidik dan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam konsep matematika agar lebih mudah dan efektif. Selain itu, pembelajaran etnomatematika Sunda juga dapat digunakan sebagai ajang pengenalan keragaman budaya agar tidak hilang oleh modernisasi.

Salah satu budaya Indonesia yang tentunya tidak asing bagi anak-anak adalah permainan tradisional “engklek”, permainan engklek merupakan permainan tradisional Indonesia yang dilakukan dengan cara lompat-lompat pada bidang datar yang di gambar di atas tanah. Permainan engklek sangat beragam bentuknya. Permainan engklek ini dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran pada materi penjumlahan dan pengurangan dimana cara kerjanya pada saat melakukan lompat pada bidang datar baik maju maupun mundur. Permainan engklek yang akan digunakan disini adalah permainan engklek yang mana dalam setiap bidangnya akan diberikan angka agar mempermudah siswa dalam menghitung langkah yang dilakukan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SDN Kesatrian dengan menggunakan media permainan engklek. Penggunaan media engklek ini diharapkan dapat meningkatkan semangat dan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa akan antusias dan tidak merasa bosan atau jenuh dan juga dapat menghasilkan hasil belajar yang dituju. Untuk itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Pembelajaran Etnomatematika Sunda Permainan Engklek**

## **Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematik Siswa Kelas II SDN Kesatrian”**

### **B. Rumusan Masalah**

Permasalahan yang akan peneliti kaji pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan pembelajaran etnomatematika Sunda permainan engklek pada materi penjumlahan dan pengurangan efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi matematik siswa?
2. Apakah kemampuan literasi matematik siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan metode pembelajaran etnomatematika Sunda permainan engklek lebih baik dari pada siswa yang menggunakan metode ceramah?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui efektivitas penerapan pembelajaran etnomatematika Sunda permainan engklek pada materi penjumlahan dan pengurangan dalam meningkatkan kemampuan literasi matematik siswa.
2. Mengetahui perbandingan kemampuan literasi matematik siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan antara siswa yang menggunakan metode pembelajaran etnomatematika Sunda permainan engklek dengan siswa yang menggunakan metode ceramah.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Menghadirkan informasi baru dalam perkembangan ilmu pengetahuan pada pembelajaran matematika yaitu akan pentingnya penggunaan media dalam memahami konsep matematika khususnya pada materi penjumlahan dan pengurangan agar dapat meningkatkan kualitas

pembelajaran matematika. Karena dengan kualitas pembelajaran yang baik, maka akan menghasilkan pemahaman yang baik juga bagi peserta didik.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan pemahaman konsep terlebih utama dalam pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan dengan lebih mudah dan juga meningkatkan semangat siswa dalam proses kegiatan belajar.

### b. Bagi Guru

Dapat memberikan motivasi kepada guru untuk meningkatkan keterampilan dalam memilih penggunaan metode pendekatan dan media pembelajaran yang sesuai dalam penyampaian materi yang akan di sampaikan.

### c. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan kualitas pendidikan sekolah terlebih pada bidang pembelajaran matematika serta dapat dijadikan cara untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan juga siswa yang lebih kreatif, inovatif dan aktif dalam pembelajaran matematika.

### d. Bagi Peneliti lainnya

Bagi peneliti lainnya skripsi ini dapat dijadikan sebagai gambaran bagaimana proses sebuah penelitian dan dapat pula dijadikan sebagai bahan acuan dalam penulisan karya ilmiah ataupun untuk penelitian berikutnya.

## E. Definisi Istilah

### 1. Pembelajaran Etnomatematika Sunda melalui Media Permainan Engklek

Etnomatematika Sunda adalah kegiatan yang dapat mengembangkan pemikiran tenaga pendidik dalam pembelajaran matematika dengan memodifikasi budaya Sunda yang dikaitkan dengan konsep matematika yang akan dipelajari oleh siswa (Supriadi & Arisetyawan,

2020). Budaya yang digunakan pada penelitian ini adalah permainan tradisional permainan engklek. Engklek adalah salah satu permainan tradisional yang biasanya dimainkan oleh anak-anak di waktu senggang. Dimana engklek disini sebagai media pembelajaran yang membantu jalannya pembelajaran etnomatematika ini.

## 2. Kemampuan Literasi Matematik

Literasi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menerima dan mengolah informasi yang diperoleh, dari informasi yang didapatkan maka dapat menyelesaikan masalah dan mengaitkan pengetahuan yang dimiliki dengan kehidupan sehari-hari serta berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat (Hanum, Mujib & Firmansyah 2020). Ada berbagai macam literasi salah satunya adalah literasi matematik. Menurut Stacey & Turner (2015) (dlm Hanum, Mujib & Firmansyah 2020) menyatakan bahwa literasi matematik adalah kemampuan dalam menggunakan pemikiran matematika terutama dalam hal pemecahan masalah sehari-hari agar lebih siap menghadapi tantangan kehidupan. Pemikiran matematika meliputi pola pikir pemecahan masalah, menalar secara logis, mengkomunikasikan dan menjelaskan. Literasi matematik sangat diperlukan dalam kehidupan karena merupakan salah satu kunci dalam menghadapi masyarakat yang terus berubah (disrupsi). Hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam menghubungkan ilmu dan dunia nyata dapat dilakukan dengan melatih siswa dengan soal-soal matematika yang berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari.

Adapun yang menjadi indikator dalam kemampuan literasi matematik yaitu terdapat 3 indikator. Indikator tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan situasi secara matematis.
- b. Menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran matematika.
- c. Menafsirkan, menerapkan dan mengevaluasi hasil matematika.